

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dilapangan, peneliti memberikan kesimpulan bahwa Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji merupakan salah satu warisan budaya bangsa dalam bentuk kearifan lokal, yang sejak dahulu dan kini dijadikan masyarakat etnis Melayu sebagai icon di kota Tanjungpinang. Naskah Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji tidak saja mencirikan kebudayaan yang berbaur etnis Melayu, akan tetapi bagi masyarakat Indonesia.

Gurindam Dua Belas sangat layak dijadikan untuk memperkaya pembelajaran materi ajar tentang kearifan lokal secara terintegrasi. sebagaimana diuraikan berikut: *Pertama*, Gurindam Dua Belas dalam aspek agama mengajarkan kepada masyarakat secara umum dan peserta didik tentang perlunya manusia memiliki agama. Setelah beragama manusia dituntut agar melakukan apa yang menjadi perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Kepada orang yang beragama dipesankan agar bukan hanya bermanfaat pada dirinya akan tetapi dapat memberikan pengaruh positif melalui tindakan dan perbuatannya di tengah-tengah masyarakat. Orang yang beragama dalam hal ini (Umat Islam), yang memiliki harta berlimpah dan rejeki yang lebih diwajibkan untuk melakukan rukun Islam yang kelima yakni menunaikan ibadah haji, membayar zakat, tidak menjadi manusia yang kikir dan memiliki kesadaran bahwa segala sesuatu yang diterima di dalamnya ada hak orang lain. Kepada (Umat Islam), agar tidak melupakan sembayang lima waktu dan ibadah puasa. Pada sisi lain kepada manusia secara umum dipesankan untuk memelihara seluruh organ tubuh, panca indera dengan baik supaya tidak menimbulkan dosa bagi diri sendiri dan orang lain.

Kedua, Gurindam Dua Belas dalam aspek pendidikan mengajarkan kepada peserta didik tentang pendidikan karakter. Kepada peserta didik dibelajarkan hal-hal yang berkaitan dengan budi pekerti, budi baik, akhlak,

etika, sikap saling tolong menolong dan menghargai. *Ketiga*, Gurindam Dua Belas dalam aspek sosial mengajarkan kepada masyarakat dan peserta didik tentang manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Kepada manusia dibelajarkan tentang masyarakat multikultural, perilaku saling menghargai perbedaan, sikap tolong menolong, tentang kedamaian, cinta kepada budaya bangsanya, sikap yang tidak diskriminatif pada golongan minoritas, dan hidup bergotong royong.

Keempat, Gurindam Dua Belas dalam aspek politik mengajarkan kepada para pemimpin tentang jabatan sebagai amanat dari Tuhan Yang Maha Esa, agar menjadi pemimpin yang bersikap adil, bertanggungjawab, tidak diskriminasi, pemimpin yang mendengar aspirasi dan mengayomi rakyatnya dari gangguan keamanan baik dari luar dan dalam tanpa memandang latar belakang dan lepas dari segala kepentingan politik. Pada sisi lain dipesankan agar pemimpin bekerja tidak memperkaya diri dengan hal-hal yang sifatnya materi, akan tetapi tujuan utamanya ialah mensejahterahkan rakyatnya. Sebaliknya, kepada rakyat dipesankan agar senantiasa menghormati dan mendukung kinerja pemimpinnya.

Kelima, Gurindam Dua Belas dalam kehidupan keluarga mengajarkan kepada anak agar selalu menghormati orang tuanya, membantu, menyenangkan dengan cara giat belajar, menghargai jerih payah orang tuanya. Sebaliknya, hal yang sama dimana orang tua juga memiliki kewajiban untuk menghormati anaknya. Kepada orang tua dipesankan agar selalu mendidik anak-anaknya bukan tentang pengetahuan dan pemenuhan materi saja akan tetapi hal-hal yang berhubungan dengan perkembangan spiritualitas mereka. Pasal ini juga mengingatkan tentang pentingnya komunikasi dalam keluarga antara orang tua, anak dan seisi rumah.

Perkembangan jaman yang begitu pesat sangat mempengaruhi keberlanjutan kearifan budaya lokal Gurindam Dua Belas sebagai bentuk kearifan lokal. Kenyataan ini tercermin dari minimnya pemahaman dan pengetahuan peserta didik, guru, dan aparatur sipil negara (ASN) yang ada di kota Tanjungpinang akan makna filosofi, pesan moral dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Gurindam Dua Belas. Hal ini terjadi karena

berbagai kendala yang dihadapi para pemangku kepentingan dalam mensosialisaikan nilai-nilai yang terkandung dalam Gurindam Dua Belas pada peserta didik, guru, aparatur sipil negara (ASN) di Propinsi Kepulauan Riau.

Berdasarkan uraian di atas, dengan segala dinamika yang terjadi pada kelestarian kearifan lokal Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji pada masyarakat etnis Melayu di kota Tanjungpinang, Gurindam Dua Belas harus tetap dijaga dan dilestarikan sebagai identitas masyarakat etnis Melayu. Sebab kearifan lokal memiliki nilai-nilai yang positif bagi keteraturan sosial masyarakat dan menjadi pedoman hidup. Termasuk berbagai mekanisme dan cara untuk bersikap, bertingkah laku dan bertindak yang dituangkan sebagai suatu tatanan sosial.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi pada penelitian ini mengkonstruksi makna filosofi, pesan moral dan nilai-nilai luhur Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji sebagai bentuk kearifan lokal bagi masyarakat etnis Melayu dan hal itu terbentuk dari pandangan masyarakat. Selain itu penelitian ini juga berhasil memetakan faktor-faktor yang melatar belakangi Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji akan dapat bertahan dengan adanya kerja sama dari semua elemen masyarakat dan pemerintah. Pada sisi lain penelitian ini juga berhasil memetakan kendala-kendala yang dihadapi oleh masyarakat dan pemerintah dalam pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal pada materi tentang kearifan lokal di sekolah..

Dari implikasi teoritis, penelitian ini turut memberikan kontribusi keilmuan sosiologi, terutama mengenai pendidikan sosiologi. Adapun implikasi terkait dengan pendidikan sosiologi, yaitu memperdalam analisa terhadap proses sosialisasi dan kajian mengenai kearifan lokal yang bermanfaat bagi peserta didik dalam menunjang proses pembelajaran materi tentang kearifan lokal pada bidang studi sosiologi. Kemudian implikasi penelitian ini secara praktis, yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penguatan bagi masyarakat etnis Melayu untuk tetap

mempertahankan Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji sebagai kearifan lokal daerah setempat.

Selanjutnya implikasi secara metodologi, penelitian ini telah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Melalui pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, berhasil membantu peneliti dalam mengkonstruksi temuan di lapangan, dan menganalisisnya berdasarkan tinjauan pustaka yang sudah dirumuskan oleh sebelumnya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, maka peneliti memberikan rekomendasi, sebagai berikut:

1. Kepada pengambil kebijakan dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Dinas Kebudayaan Propinsi Kepulauan Riau sebagai berikut *pertama*, untuk membuat kurikulum yang memuat hal-hal yang berkaitan dengan kearifan budaya lokal etnis Melayu secara terintegrasi dalam berbagai materi ajar tentang kearifan lokal. *Kedua*, melakukan sosialisasi secara merata dalam pengenalan nilai-nilai dari kearifan lokal, khususnya Gurindam Dua Belas yang sarat dengan nilai pendidikan moral dan karakter terhadap masyarakat, aparatur sipil negara (ASN), guru, dan peserta didik. *Ketiga*, menyediakan buku-buku tentang kearifan budaya lokal etnis Melayu sebagai referensi tambahan selain buku paket yang disediakan oleh pemerintah pusat.
2. Bagi organisasi Lembaga Adat Melayu (LAM) dan Tokoh Masyarakat. Melalui penelitian ini, diharapkan organisasi Lembaga Adat Melayu (LAM) dan para tokoh masyarakat dapat meningkatkan fungsi dan peranannya di masyarakat. Dalam hal ini sebagai salah satu organisasi independen dibawah pengawasan Dinas kebudayaan diharapkan dapat melakukan berbagai kegiatan terkait dengan pemeliharaan dan pelestarian berbagai kearifan lokal setempat kepada masyarakat, Aparatur Sipil Negara (ASN), guru, dan peserta didik khususnya Gurindam Dua Belas yang dijadikan sebagai icon di kota Tanjungpinang. Sedangkan tokoh masyarakat ikut membantu dan

merancang penyelamatan, pengenalan dan sosialisasi Gurindam Dua Belas sebagai bentuk kearifan lokal etnis Melayu.

3. Kepada pihak pendidik diharapkan dapat meningkatkan skilnya terhadap pemahaman kearifan lokal setempat guna diajarkan kepada peserta didik. Pada sisi lain, tidak selalu mengajarkan apa yang sudah tersaji di materi silabus tentang kearifan lokal, akan tetapi diminta untuk dapat mengintegrasikan kearifan lokal setempat dan nilai-nilai yang ada di dalamnya dalam materi tentang kearifan lokal.

4. Bagi anggota masyarakat

Melalui penelitian ini, bagi anggota masyarakat etnis Melayu di kota Tanjungpinang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji baik kepada lingkungan sekitar dan anak-anak dalam lingkungan keluarga. Sementara bagi anggota masyarakat pendatang, diharapkan agar dapat beradaptasi terhadap nilai budaya yang ada pada masyarakat etnis Melayu selagi hal itu tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan kepercayaan yang dianut.